

Mothers' Level of Knowledge About the Use of Vitamin A in Toddlers

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Vitamin A pada Balita

Septia Rizki Alfani¹⁾, Qarriy 'Aina Urfiyya²⁾

¹⁻²⁾Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, DIII Farmasi

Korespondensi: (e-mail) E-Mail : qarriyainaurfiyya@afi.ac.id ¹⁾

ABSTRACT

Background: The World Health Organization (WHO) reports that 10 million infants in Indonesia suffer from vitamin A deficiency. However, vitamin A intake in Indonesia is still relatively low. The success of vitamin A supplementation is related to mothers' knowledge of the importance of vitamin A for infants. **Objective:** To determine the level of mothers' knowledge about the use of vitamin A in infants in Jaten Hamlet, Sendangadi Village. **Methods:** This study used a descriptive observational method with a cross-sectional approach. The study population consisted of mothers with infants in Jaten Hamlet, Sendangadi Village. Sampling was conducted using a saturated sampling technique on 67 respondents. Descriptive analysis was performed on data regarding age and knowledge level. Knowledge levels were categorized as good, adequate, and poor. **Results:** The study showed that the majority of respondents were in the 26–35 age group (83.6%). Mothers' knowledge about vitamin A use in infants was categorized as good (29.9%), adequate (25.3%), and poor (44.8%). **Conclusion:** The category of mothers' knowledge about the use of vitamin A in infants in Jaten Sendangadi Village, Sleman, was mostly in the poor category.

Keywords - Level of knowledge, mother, vitamin A supplement, child, questionnaire

ABSTRAK

Latar belakang: World Health Organization (WHO) melaporkan sebanyak 10 juta balita di Indonesia mengalami defisiensi vitamin A, dimana pemenuhan vitamin A pada balita di Indonesia tergolong cukup, yaitu 86,3%. Keberhasilan program pemberian vitamin A sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai pentingnya zat gizi ini bagi balita. **Tujuan :** Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan vitamin A pada balita di Dusun Jaten Kelurahan Sendangadi. **Metode:** Studi ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu yang memiliki balita di Dusun Jaten, Kelurahan Sendangadi. Pengambilan sampel dilakukan secara jenuh, melibatkan 67 responden. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan usia dan tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden (83,6%) berada dalam rentang usia 26-35 tahun. Tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan vitamin A pada balita, ditemukan bahwa 29,9% responden memiliki pengetahuan kategori baik, 25,3% kategori cukup, dan 44,8% kategori kurang. **Kesimpulan:** Pengetahuan Ibu tentang penggunaan vitamin A pada balita di Dusun Jaten Sendangadi Sleman paling banyak pada kategori kurang.

Kata Kunci – Tingkat pengetahuan, Ibu, Suplemen vitamin A, Anak, Balita

1. PENDAHULUAN

Balita merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai permasalahan gizi, sehingga memerlukan perhatian dalam pemenuhan nutrisinya. Salah satu nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang balita adalah vitamin A (World Health Organization, 2023). Vitamin A berfungsi untuk menjaga kesehatan mata dan mencegah kebutaan, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi seperti campak dan diare, serta perkembangan sel dan jaringan tubuh pada anak (Sari, 2023).

Kekurangan/defisiensi vitamin A dapat menyebabkan gangguan pada balita, seperti rabun senja, kerusakan kornea dan kebutaan, memperlambat pertumbuhan, meningkatkan resiko infeksi, serta meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada anak (Mariyana & Sihombing, 2022) (Yuliarti, 2016).

World Health Organization (WHO) mengindikasikan bahwa separuh dari 20 juta balita di Indonesia, mengalami kekurangan vitamin A (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kondisi ini dapat diakibatkan oleh asupan harian vitamin A yang tidak mencukupi atau adanya gangguan pada fungsi seluler tubuh (Waskitoningtyas & Pratama, R.A).

Pada tahun 2020, cakupan pemberian vitamin A untuk balita di Indonesia mencapai 86,3%, dengan Yogyakarta mencatat persentase tertinggi sebesar 99,9% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kementerian Kesehatan telah melaksanakan program pemberian vitamin A guna mencegah defisiensi pada balita

(Cahyaningrum & Setyanti, P, 2017). Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Ketika ibu memahami manfaat vitamin A, mereka akan tahu cara memberikan suplemen tersebut dengan benar kepada balitanya (Mariyana & Sihombing, S.F, 2022). Pengetahuan ibu yang baik tentang vitamin A juga akan meningkatkan kesadaran mereka dalam memberikan suplemen, karena kurangnya pemahaman dapat menjadi salah satu penyebab defisiensi vitamin A pada anak (Mahlida, Ningsih, & Ovany, 2022).

Beberapa studi sebelumnya telah menyoroti tingkat pengetahuan ibu mengenai vitamin A. penelitian oleh Ifalahma & Khasanah (2021) menemukan bahwa mayoritas ibu (51,61%) memiliki pengetahuan yang tergolong kurang tentang vitamin A. Hasil serupa juga ditemukan oleh Mariyana & Sihombing (2022), di mana 59,2% ibu memiliki pengetahuan yang kurang terkait pemberian vitamin A. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa sebagian besar ibu (52%) memiliki pengetahuan cukup tentang pemberian vitamin A pada anak (Wijayanti, Azizah, & Rohman, 2024), penelitian lainnya juga menunjukkan hasil serupa, dimana sebagian besar Ibu berada dalam kategori pengetahuan cukup (45,9%) tentang pemberian vitamin A (45,9%) (Putri & Katriani, 2021). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu terhadap penggunaan vitamin A pada balita di dusun Jaten Kelurahan Sendangadi, Sleman.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Jaten, Kelurahan Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak dengan usia balita di Dusun Jaten, Kelurahan Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman yang bersedia menjadi responden, sejumlah 67 orang. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh.

2.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan vitamin A pada balita di Dusun Jaten, Kelurahan Sendangadi.

2.4 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan kuesioner. Kuesioner penelitian terdiri dari lembar penjelasan dan persetujuan, data diri responden, dan kuesioner pengetahuan yang telah valid dan reliabel. Kuesioner terdiri dari 13 pernyataan tertutup. Kuesioner diambil dari penelitian (Dewi & Dame, 2017) dan dimodifikasi oleh peneliti.

2.5 Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan Microsoft Excel, dengan menghitung skor jawaban benar dari setiap responden. Penilaian ini didasarkan pada skala Guttman, di mana setiap jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Selanjutnya, persentase jawaban benar akan dihitung menggunakan rumus yang diajukan oleh (Sugiyono, 2020) :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Hasil persentase tersebut kemudian akan dikategorikan untuk menentukan tingkat pengetahuan responden (Masturoh & Anggita, N, 2018):

- Baik : Jika skor yang diperoleh antara 76 hingga 100%
- Cukup: Jika skor yang diperoleh antara 56 hingga 75%
- Kurang : Jika skor yang diperoleh kurang dari 56%

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dikategorikan berdasarkan pembagian usia menurut (Kemenkes RI, 2009). Hasil distribusi usia responden ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	12-25	5	7,5
2	26-35	56	83,6
3	36-45	6	8,9
Jumlah		67	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, responden paling banyak pada kategori usia 26 – 35 tahun (83,6%), diikuti usia 36-45 tahun (8,9%) dan 12-25 tahun (7,5%).

3.2 Pengetahuan Penggunaan Vitamin A pada Balita

Pengetahuan penggunaan vitamin A diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 13 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, mencakup manfaat vitamin A, efek vitamin A, sumber vitamin A, dosis vitamin A, serta gejala kekurangan vitamin A. Distribusi jawaban responden pada kuesioner pengetahuan penggunaan vitamin A ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Jawaban Responden pada Setiap Pernyataan Kuesioner

Soal Nomor	Jumlah Jawaban Benar	Persentase Jawaban Benar (%)	Jumlah Jawaban Salah	Persentase Jawaban Salah (%)
1	67	100	0	0
2	50	74,6	17	25,4
3	33	49,3	34	50,7
4	11	16,4	56	83,6
5	24	35,8	43	64,2
6	64	95,5	3	4,5
7	50	74,6	17	25,4
8	31	46,2	36	53,8
9	67	100	0	0
10	26	38,8	39	61,2
11	33	49,3	34	50,7
12	46	68,7	21	31,3
13	10	14,9	57	85,1

Berdasarkan distribusi jawaban responden pada Tabel 2, dapat diketahui persentase jawaban benar responden pada masing-masing pernyataan. Persentase jawaban benar tinggi pada pernyataan nomor 1, 2, 6, 7, dan 9. Selanjutnya dilakukan pengkategorian tingkat pengetahuan berdasarkan persentase skor responden. Hasil tingkat pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Vitamin A pada Balita

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	20	29,9
2	Cukup	17	25,3
3	Kurang	30	44,8
Jumlah		67	100

Tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan vitamin A pada balita di Dusun Jaten, Sendangadi, Sleman paling banyak pada kategori kurang (44,8%), diikuti pengetahuan baik (29,9%) dan pengetahuan cukup (25,3%).

4. PEMBAHASAN

Karakteristik responden dari usia (Tabel 1) menunjukkan usia terbanyak adalah 26-35 tahun (83,6%). Usia ibu ternyata berdampak besar pada sikap mereka dalam pemberian vitamin A kepada balita. Menurut (Mulyani, 2015) semakin dewasa usia seorang ibu, cenderung semakin baik pula pengetahuannya. Ini sejalan dengan konsep bahwa pertambahan usia dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, karena mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyerap informasi. Usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin bertambah usia maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan bertambah sesuai dengan informasi yang diperoleh (S.M. & Losu, F. N, 2015), namun pada lanjut usia, kemampuan seseorang dalam menerima informasi atau mengingat suatu pengetahuan menjadi berkurang (Urfiyya, 2023).

Distribusi jawaban responden (Tabel 2) menunjukkan pernyataan pertama tentang manfaat vitamin A untuk kesehatan mata, sebanyak 100% responden menjawab dengan benar. Fungsi utama vitamin A adalah fungsi penglihatan (Hanapi, Nuryani, N, & Ahmad, R, 2019). Balita beresiko mengalami rabun senja apabila kekurangan vitamin A. Hal ini dikarenakan kekurangan vitamin A mengakibatkan selaput lendir dan selaput bening menjadi kering, sehingga terjadi penebalan. Selaput bening mata juga akan mengalami luka yang mengakibatkan kebutaan permanen (Puspitorini, 2016).

Pernyataan kedua tentang sumber makanan vitamin A, sebanyak 74,6% responden menjawab dengan benar. Sumber pangan nabati yang mengandung vitamin A antara lain buah tomat, pepaya, wortel, dan sayur-sayuran hijau (Permana, Santoso, E, & Dewi, C, 2018). Pernyataan ketiga tentang pengaruh vitamin A pada daya tahan tubuh anak, sebanyak 49,3% responden menjawab dengan benar. Vitamin A dapat mempengaruhi daya tahan tubuh anak dikarenakan vitamin A mampu meminimalisir terjadinya infeksi penyakit (Hanapi, Nuryani, N, & Ahmad, R, 2019).

Pernyataan keempat tentang peran vitamin A terhadap pencegahan penyakit campak, sebanyak 16,4% responden menjawab dengan benar. Terdapat hubungan antara penggunaan vitamin A dengan kejadian infeksi virus campak. Vitamin A dapat menjaga dan meningkatkan kekebalan tubuh balita terhadap infeksi, terutama infeksi campak (Septiani, Sopia, P, & Ridwan, H, 2023). Vitamin A juga dapat menurunkan angka kejadian dan keparahan penyakit campak pada balita (Purnamasari, Agustina, F, & Wilany, E, 2021).

Pernyataan ke lima tentang sumber vitamin A dari pangan hewani, sebanyak 35,8% responden menjawab benar. Vitamin A tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh (Departemen Kesehatan RI, 2016). Vitamin A pada umumnya terdapat di dalam produk pangan hewani seperti daging, susu dan keju (Permana, Santoso, E, & Dewi, C, 2018). Pernyataan keenam tentang warna kapsul vitamin A untuk balita yang diberikan pemerintah melalui posyandu, sebanyak 95,5% responden menjawab dengan benar. Vitamin A yang diberikan oleh pemerintah untuk balita berusia 12 – 59 bulan adalah kapsul berwarna merah dengan dosis 200.000 SI. Kapsul vitamin A berwarna biru dengan dosis 100.000 SI digunakan untuk bayi berusia 6 bulan-11 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pernyataan ketujuh tentang tempat memperoleh suplemen vitamin A, sebanyak 74,6% responden menjawab dengan benar. Vitamin A tidak hanya dapat diperoleh di posyandu atau puskesmas akan tetapi juga dapat dibeli di Apotek. Contoh sediaan Vitamin A yang bisa didapatkan di Apotek antara lain eyevit, vitamin A ipi, dan sakatonik ABC (Ode & Syam, F, 2020). Pernyataan kedelapan tentang gejala kulit kering akibat defisiensi vitamin A, sebanyak 46,2% responden menjawab dengan benar. Defisiensi vitamin A dapat bermanifestasi pada kulit dengan gejala berupa kulit kering dan bersisik, menyerupai sisik ikan. Kondisi ini biasanya terlihat jelas pada area tungkai bawah bagian depan dan lengan atas bagian belakang (Departemen Kesehatan RI, 2007). Vitamin A merupakan sumber antioksidan. Fungsi antioksidan pada kulit adalah membantu melindungi kulit dari stress oksidatif dan kerusakan sel. Antioksidan dapat memperbaiki kerusakan kulit seperti kulit kering dan kasar (Aman, 2017).

Pernyataan kesembilan tentang cara pemberian kapsul vitamin A, sebanyak 100% respnden menjawab dengan benar. Cara pemberian kapsul vitamin A pada balita dapat diteteskan ataupun ditelan melalui mulut. Pemberian vitamin A dengan cara ditetes dilakukan apabila balita kesulitan menelan kapsul (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pernyataan kesepuluh tentang dampak kurangnya konsumsi vitamin A pada balita, sebanyak 38,8% responden menjawab dengan benar. Defisiensi vitamin A pada balita akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian (Yuliarti, 2016). Pernyataan kesebelas tentang pemberian kapsul vitamin A pada balita yang sakit, sebanyak 49,3% responden menjawab dengan benar. Vitamin A sebaiknya tidak hanya diberikan ketika kondisi sakit, namun juga saat kondisi balita sehat (Purnamasari, Agustina, F, &

Wilany, E, 2021). Konsumsi vitamin A pada kondisi anak sehat dapat mencegah kebutaan, meningkatkan daya tahan tubuh, dan pertumbuhan anak (Ifalahma & Khasanah., N, 2021).

Pernyataan kedua belas tentang frekuensi pemberian kapsul vitamin A oleh posyandu, sebanyak 68,7 % responden menjawab dengan benar. Vitamin A diberikan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari dan Agustus (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pernyataan ketiga belas tentang fungsi vitamin A mencegah kejadian diare akut pada balita, sebanyak 14,9% responden menjawab dengan benar. Vitamin A mampu menurunkan persentase terjadinya diare akut pada balita serta meningkatkan imunitas, sehingga anak tidak mudah sakit (Hanapi, Nuryani, N, & Ahmad, R, 2019).

Hasil Tingkat pengetahuan (Tabel 3) menunjukkan paling banyak pada kategori kurang (44,8%), diikuti pengetahuan baik (29,9%) dan pengetahuan cukup (25,3%). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai pengetahuan ibu tentang vitamin A, menunjukkan paling banyak kategori pengetahuan kurang (51,61%), pengetahuan cukup (32,26%) dan pengetahuan baik (16,13%) (Ifalahma & Khasanah., N, 2021). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian lain tentang pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A pada balita, paling banyak adalah kategori pengetahuan kurang (52,2%) (Anjani & Astura T.V, 2019).

Penyebab kurangnya pengetahuan adalah salah dalam menafsirkan informasi yang diperoleh, kurangnya minat dalam belajar, kurang dapat mengingat informasi yang diperoleh, dan tidak familiar dengan informasi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pekerjaan serta jenis kelamin (Rahmawati & Urfiyya Q.A, 2023). Pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan ibu tidak terdorong untuk memberikan vitamin A untuk balita (Mahlida, Ningsih, F, & Ovany, R, 2022). Ibu yang tidak mengetahui manfaat serta akibat kekurangan vitamin A akan beranggapan bahwa vitamin A bukanlah sesuatu yang penting, sehingga asupan vitamin A balita beresiko tidak tercukupi dan berdampak kurang baik bagi kesehatan balita. Pengetahuan yang baik akan membuat ibu termotivasi memberikan vitamin A pada balita dengan tepat (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan vitamin A pada balita di Dusun Jaten, Sendangadi, Sleman menunjukkan dominan kategori pengetahuan kurang (44,8%), sedangkan pengetahuan baik (29,9%) dan cukup (25,3%).

5.2 Saran

Penelitian ini menyarankan agar petugas kesehatan meningkatkan frekuensi dan kualitas penyuluhan tentang vitamin A pada balita, khususnya yang ditujukan kepada para ibu. Penyuluhan ini tidak hanya perlu menyampaikan informasi dasar, tetapi juga menggunakan metode yang lebih interaktif dan mudah dipahami, seperti demonstrasi, diskusi kelompok kecil, atau penggunaan media visual (poster, video edukasi singkat), untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu akan pentingnya vitamin A, serta membangun motivasi kuat agar mereka secara aktif dan rutin memberikan suplemen vitamin A kepada balita sesuai anjuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, I. (2017). Makanan sebagai sumber antioksidan. *Bali Health Journal*, 1(1), pp.49-55.
- Anjani, & Astura T.V. (2019). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 4(4).
- Cahyaningrum, F., & Setyanti, P. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A dengan Kepatuhan Ibu Memberikan Kapsul Vitamin A pada Balita Usia 12–59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 2(1).
- Departemen Kesehatan RI. (2007). Pedoman Strategi KIE Keluarga Standar Gizi. *Direktorat Bina Gizi Masyarakat*.
- Departemen Kesehatan RI. (2016). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia. *Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Depkes RI*.
- Dewi, & Dame. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Konsumsi Kapsul Vitamin A Di Puskesmas Pakua n Baru Kota Jambi Tahun 2015. *Scientia Journal*, 2(4).
- Hanapi, S., Nuryani, N, & Ahmad, R. (2019). Sejumlah Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita. *Gorontalo Journal of Public Health*, 2(2).
- Ifalahma, D., & Khasanah., N. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A pada Balita di Posyandu Melati I Kadipiro Surakarta. *OVUM: Journal of Midwifery and Health Sciences*, 1(1):17-26.

- Kemenkes RI. (2009). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Permenkes No 21 Tahun 2015 Tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, Anak Balita dan Ibu Nifas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018, November 2). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>.
- Mahlida, M., Ningsih, F., & Ovany, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dengan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1):120-124.
- Mahlida, Ningsih, F., & Ovany, R. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG VITAMIN A DENGAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A PADA BALITA. *Jurnal Surya Medika*.
- Mariyana, & Sihombing, S. F. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PISKESMAS TANJUNG UNCANG KOTA BATAM TAHUN 2020. *Menara Ilmu*.
- Mariyana, M., & Sihombing, S.F. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Piskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2020. *Menara Ilmu*, 53-59.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Mulyani, S. (2015). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Di BPS Muryati Sunardi Gendingsari Tirtomartani Kalasan Sleman*. Karya Tulis Ilmiah: Doctoral Dissertation, Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta.
- Ode, W., & Syam, F. (2020). Tingkat Penggunaan Vitamin yang dijual di Apotek-Apotek untuk Mencegah Covid 19 di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Strada Journal of Pharmacy*, 2(2), pp.36-45.
- Permana, Y., Santoso, E., & Dewi, C. (2018). Implementasi Metode Dempster Shafer untuk Diagnosa Defisiensi (Kekurangan) Vitamin pada Tubuh manusia. *Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(3), 1194–1203.
- Purnamasari, N., Agustina, F., & Wilany, E. (2021). Pendampingan Penyuluhan dan Pemberian Vitamin A Kepada Anak-Anak Atau Balita. *Jurnal Awam*, 1(1):11-17.
- Puspitorini. (2016). Tingkat pengetahuan ibu dan anak tentang kapsul vitamin A pada anak umur bawah lima tahun. *STIKES Aisyiyah Jogjakarta*, 1(4).
- Putri, V. S., & Katriani, I. (2021). PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA USIA 12-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SENGETI MUARO JAMBI. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*.
- Rahmawati, A. L., & Urfiyya Q.A. (2023). An Overview of Knowledge of Traditional Medicine Among Ponggalan Community, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. *Science and Community Pharmacy Journal*, 2(2), 124-127.
- S.M., C., & Losu, F. N. (2015). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 51-55.
- Sari, P. P. (2023). Optimalisasi Pengetahuan Ibu Terkait Pemberian Vitamin A Pada Balita 6-59 bulan di Kelurahan Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara. *Hippocampus*, 135-139.
- Septiani, F., Sopiah, P., & Ridwan, H. (2023). Literatur Review: Hubungan Suplementasi Vitamin A Dengan Infeksi Virus Campak: Relationship of Vitamin A Supplementation with Measles Virus Infection: A Literature Riview. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(2): 303-310.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator diagnostik*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia .
- Urfiyya, Q. '. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Tradisional di RT 05 Desa Katangayam, Bantul . *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia (JAFI)*, 5(1), 12-18.
- Waskitoningtyas, R., & Pratama, R.A. (n.d.). Vitamin A dan Obat Cacing untuk Anak di RT 49 Sepinggan pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdimas Universal*, 98-106.
- Wijayanti, A., Azizah, S. N., & Rohman, H. (2024). PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA. *Al Asalmiya Nursing*, 131-137.
- World Health Organization. (2023). *Vitamin A Supplementation for Infants and Children 6–59 Months of Age*. US: World Health Organization.
- Yuliarti, Y. (2016). *Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2016*. Pekanbaru: KTI AKBID Helvetia.